

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN  
PERMINTAAN DAN PENAWARAN MELALUI STRATEGI  
MASTERY LEARNING (Suatu Penelitian Di SMA Negeri I  
Peusangan Siblah Krueng Kelas I)**

**Shaghirah**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Yusuf, Sabri**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul peningkatan kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan permintaan dan penawaran melalui strategi mastery learning. Bertujuan untuk mendeskripsikan apakah kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan permintaan dan penawaran meningkat melalui strategi mastery learning. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X<sub>2</sub> berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes soal. Teknik analisis data melalui tes hasil belajar, tes observasi dan tes angket. Hasil penelitian adalah penggunaan Strategi mastery learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan pada permintaan dan penawaran di SMA Negeri I Peusangan Siblah Krueng. Kreativitas siswa yang diajarkan dengan melalui Strategi Mastery lebih efektif bila dibandingkan dengan aktivitas siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa (konvensional). Siswa kelas X<sub>2</sub> yang diajarkan dengan menggunakan strategi mastery learning telah mencapai ketuntasan berdasarkan hasil tes dari jumlah siswa telah mencapai nilai, di SMA Negeri I Peusangan Siblah Kreung.

Kata Kunci: strategi mastery learning, kreativitas belajar, materi permintaan dan penawaran

---

---

**1. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dengan berbagai penyediaan sarana dan prasarana belajar penambahan gedung-gedung sekolah, pengadaan guru, dengan tujuan supaya terjadi peningkatan pendidikan itu sendiri. Hal ini dikenakan karena pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi pembangunan masyarakat adil dan makmur seperti yang dicita-citakan. Usaha untuk melaksanakan pendidikan nasional maka peran sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mendapatkan kedudukan yang utama dalam menggerakkan dengan mengembangkan segenap potensi yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena melalui pendidikanlah akan lahir manusia pembangunan yang mampu berfikir kritis. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu jalan yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas manusia pada umumnya dan manusia pada khususnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD No. 20 (2003:30) sebagai pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan

berwatak kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UURI diatas, perlu dilakukan pembenahan diantaranya adalah meningkatkan profesionalisme guru, penyempurnaan kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, serta menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif. peningkatan mutu pendidikan itu tidak hanya dipusatkan terhadap mutu mengajar seorang guru dalam kelas di dalam lingkungan sekolah, melainkan harus pula disertai dengan peningkatan mutu belajar serta keaktifan siswa, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

## 2. Kajian Pustaka

Kreativitas merupakan istilah yang banyak di gunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Morena (2003:147) kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan menurut Getzels dan Jackson berpendapat bahwa siswa tingkat kecerdasannya (IQ) tinggi berbeda-beda kreativitasnya dan siswa yang kreativitasnya tinggi berbeda-beda tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitasnya yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya.

### Pengertian Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas Mastery Learning adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang di individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (group based approach)

Menurut Jhonn B, Caroll (2009:185) mengatakan model pembelajaran terdiri atas 5 tahap yaitu: 1. Orientasi (orientation), 2. Penyajian (presentation), 3. Pelatihan

tersruktur (structured practice), 4. Pelatihan terbimbing (guided practice), 5. Latihan mandiri (independent practice).

### 1. Tahap pembelajaran

#### a. Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran selama tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa.

#### b. Penyajian

Dalam tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau ketrampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan berupa ketrampilan konsep baru, adalah penting untuk mengajak siswa untuk mendiskusikan karakteristik konsep, turan serta definisi serta contoh konsep.

#### c. Latihan Terstruktur

Pada tahap ini guru memberikan siswa contoh praktek penyelesaian masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap dalam penyelesaian suatu masalah/tugas. Langkah penting dalam mengerjakan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai macam media ( misalnya OHP,LCD, dan sebagainya) sehingga semua siswa bisa memahami setiap langkah kerja dengan baik. Dalam tahap ini siswa perlu di beri beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

#### d. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih di bawah bimbingan. Dalam tahap ini guru memberikan beberapa tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan latihan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Peran guru dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberin umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

#### e. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri merupakan inti dari strategi ini, latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor untuk kerja antara 85%-90% dalam tahap latihan

terbimbing. Tujuan latihan mandiri adalah menguatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan peningkatan daya ingat/retensi. Serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan ini dapat dikerjakan dikelas atau berupa pekerjaan rumah, peran guru dalam tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika perlu atau masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik. Perlu diberikan beberapa tugas untuk di selesaikan oleh siswa sehingga dapat mempertahankan daya ingat siswa.

### **Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning)**

Menurut Carroll (2004:23) belajar tuntas adalah bakat atau pembawaan bukanlah kecerdasan alamiah, melainkan jumlah waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran tertentu. Sedangkan Beyamin S. Bloom (2003:12) beberapa implikasi belajar tuntas dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Dengan kondisi optimal, sebagai besar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara tuntas (mastery learning).
2. Tugas guru adalah mengusahakan setiap kemungkinan untuk menciptakan kondisi yang optimal, meliputi waktu, metode, media dan umpan yang baik bagi siswa.
3. Yang dihadapi guru adalah siswa-siswa yang mempunyai keanekaragaman individual, karena itu kondisi optimal mereka juga beraneka ragam.
4. Perumusan tujuan instruksional khusus sebagai satuan pelajaran mutlak diperhatikan, agar supaya siswa mengerti hakikat tujuan dan prosa belajar.
5. Bahan pelajaran dijabarkan dalam satuan-satuan pelajaran yang kecil dan selalu diadakan pengujian awal (pretest) pada permulaan pelajaran dan penyajian akhir (posttest) pada akhir suatu akhir pelajaran.

6. Diusahakan membentuk kelompok-kelompok yang kecil (4-6 orang) yang dapat berteman secara teratur sehingga dapat saling membantu.
7. Dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar siswa secara efektif dan efisien.
8. Sistem evaluasi berdasarkan atas tingkat penguasaan tujuan intruksional khusus bagi materi pelajaran yang bersangkutan yaitu menggunakan kriteria referenced test bukannya norm referenced test.

### **Kegunaan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning)**

Menurut Carroll (2004:67) Secara umum kegunaan strategi mastery learning ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan mudah dapat menguasai isi pelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri.
4. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### **2.6 Ciri-Ciri Belajar / Mengajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas**

Beyamin S. Bloom (2003:12) berpendapat Pada dasarnya ada enam macam ciri pokok belajar/mengajar dengan prinsip tuntas yaitu:

1. Berdasarkan atas dasar tujuan instruksional yang hendak dicapai yang sudah di tentukan lebih dahulu.
2. Memperhatikan perbedaan individu siswa (asal perbedaan) terutama dalam kemampuan dan kecepatan belajarnya.
3. Menggunakan prinsip belajar siswa aktif.
4. Menggunakan suatu pelajaran kecil
5. Menggunakan sistem evaluasi yang kontiniu dan berdasarkan atas kriteria, agar guru maupun siswa dapat segera memperoleh balikan.

### 3. Metode Penelitian

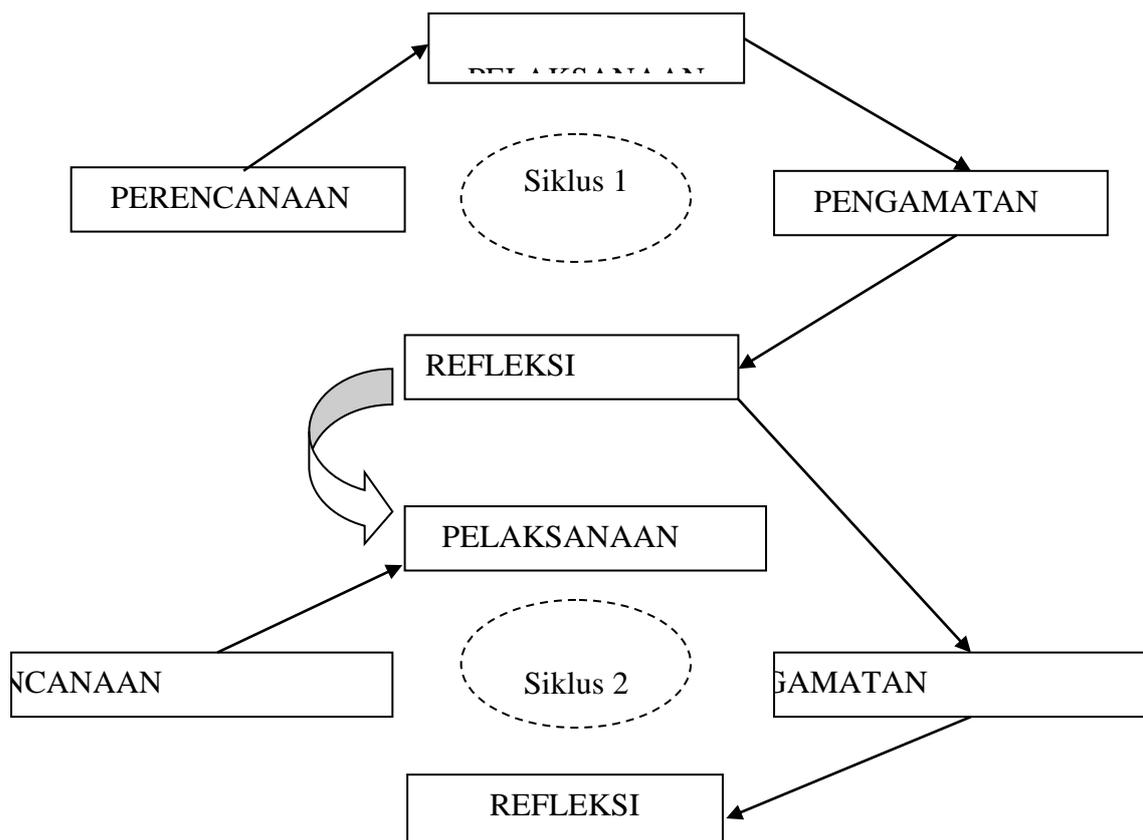
Berdasarkan rumusan masalah maka pendekatan penelitian adalah kualitatif. Menurut Moleong (2003 : 40) penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu manusia sebagai instrument, data analisis secara induktif, hasil penelitian bersifat deskriptif, adanya batas permasalahan yang ditentukan oleh peneliti, adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data, oleh karena penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas.

Penelitian ini memerlukan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai berakhir penelitian. Jadi penelitian adalah penelitian tindakan kelas, Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini ada mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Lewin (2002 :

30) bahwa “ Dalam suatu siklus terdiri dari empat langkah atau tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dalam refleksi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes dua tahap, yaitu tahap pertama tes sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan tes awal (pre-test), dengan jumlah soal 10 pilihan ganda, kemudian tahap kedua adalah setelah dilaksanakan proses belajar mengajar, yang merupakan tes akhir (pos-test) dengan jumlah soal 10 pilihan ganda.

Adapun prosedur penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Tanggart yang model spiral menurut Suyanto (2001) sebagai berikut:



Gambar I: Spiral penelitian tindakan kelas versi Kemmis dan Tanggart dari gambar spiral diatas dapat dijelaskan secara rinci tahap-tahap yang di lalui dalam melakukan penelitian tindakan-tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan

Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan kelas adalah

1. Mengkaji materi atau bahan ajar, mempersiapkan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. Mempersiapkan dan mengkaji format- format observasi dan evaluasi yang terdiri dari pretest dan post-test, dan lembar observasi,
3. Mengkaji indikator untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilaksanakan untuk ketuntasan belajar.

b. Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes pedoman observasi dan LKS. Tes yang digunakan terdiri dari tes awal dan tes akhir. Pembelajaran siklus I dan siklus II. Tes awal disusun dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan tes akhir pembelajaran dalam bentuk tes pilihan ganda.

c. Tindakan

Implementasi tindakan pada prinsip merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncana. Langkah-langkah implementasi tindakan adalah :

1. Siklus I

- Materi yang dibahas pada siklus I adalah permintaan dan penawaran dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2 kali tatap muka
- Sebelum pelajaran dimulai, maka dilaksanakan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.
- Pembelajaran dilakukan dengan langkah – langkah belajar tuntas ( mastery learning).
- Pada akhir tatap muka diberikan tes akhir dijadikan sebagai acuan untuk menentukan prestasi masing-masing kelompok siswa.

2. Siklus II

- Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan pretest dan diinformasikan hasil belajar pada siklus 1.
- Secara umum langkah-langkah pembelajarannya sama dengan siklus 1, namun ada penyempurnaan sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus sebelumnya.
- Pada siklus II, bahan yang dibahas adalah Permintaan dan Penawaran dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 2 kali tatap muka.

d. Observasi dan Evaluasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Tes dilakukan terhadap pemahaman konsep permintaan dan penawaran yang berupa peningkatan kreatifitas siswa antara tes awal dan tes akhir.

e. Refleksi

Berdasarkan observasi dan evaluasi pada siklus 1, peneliti mengadakan refleksi untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan strategi pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas siswa belajar dan kompetensi kerja ilmiah siswa dan mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Disamping itu juga dilakukan refleksi terhadap pencapaian pemahaman konsep siswa,serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Rencana tindakan berikutnya

Pada tindakan berikutnya, yaitu tindakan pada siklus 11 dilanakan untuk bahan pelajaran permintaan dan penawaran. Pada siklus 11, penerapan tindakan sama dengan siklus 1, tetapi dilakukan pemantapan dan penyempurnaan

terhadap strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada hari selasa, Tanggal 03 Mei 2011 peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru yang mengajar dikelas X2 . pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan serta pelaksanaan tes awal. Selanjutnya kepala sekolah dan wali kelas memberi kesempatan kepada peneliti dan guru yang mengajar ekonomi dikelas X2 untuk berdiskusi menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana tindakan pelaksanaan peneliti.

Setelah berdiskusi, diperoleh kesempatan bahwa tes awal dilaksanakan

pada hari rabu tanggal 04 Mei 2011 yang waktunya disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran ekonomi kelas X2. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa serta untuk menentukan subjek peneliti dan sebagai bahan perbandingan tingkat pemahaman siswa dan sesudah tindakan penelitian

Tes awal di ikuti oleh 30 siswa kelas X2 di SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dalam pelaksanaan tes awal, peneliti di bantu oleh satu orang teman sejawat. Tes awal yang di berikan terdiri dari sepuluh soal choice yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa terdapat soal tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa pada awalnya siswa masih kurang memahami materi permintaan dan penawaran.

Tabel 4.1 hasil tes awal siswa

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
1	Abdullah	Laki-laki	40	Tidak tuntas
2	Aidil Faizi	Laki-laki	60	Tuntas
3	Amri Yanti	Perempuan	30	Tidak tuntas
4	Edi Saputra	Laki-laki	50	Tidak tuntas
5	Edi Nur	Laki-laki	50	Tidak tuntas
6	Mulyana	Perempuan	40	Tidak tuntas
7	Hafrizal	Laki-laki	40	Tidak tuntas
8	Ismail	Laki-laki	30	Tidak tuntas
9	Lindawati	Perempuan	60	Tuntas
10	Mahrizal	Laki-laki	50	Tidak tuntas
11	Mawaddah	Perempuan	70	Tuntas
12	Muhiddin	Laki-laki	30	Tidak tuntas
13	Maulida	Perempuan	50	Tidak tuntas
14	Musliadi	Laki-laki	40	Tidak tuntas
15	Nani Julia	Perempuan	50	Tidak tuntas
16	Nurul Amna	Perempuan	40	Tidak tuntas
17	Rauzatul Jannah	Perempuan	30	Tidak tuntas
18	RizaRahmi	Perempuan	60	Tuntas
19	Sri Wahyuni	Perempuan	50	Tidak tuntas
20	Sayuti	Laki-laki	30	Tidak tuntas
21	Sabri	Laki-laki	40	Tidak tuntas
22	Salamun	Laki-laki	40	Tidak tuntas
23	Ti Aminah	Perempuan	50	Tidak tuntas
24	Yusnidar Bahtiar	Perempuan	50	Tidak tuntas
25	Suryani	Perempuan	50	Tidak tuntas
26	Ti Aminah	Perempuan	30	Tidak tuntas
27	Susi Yanti	Perempuan	40	Tidak tuntas

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
28	Yusnidar Bustami	Perempuan	40	Tidak tuntas
29	Amrizal	Laki-laki	50	Tidak tuntas
30	Fatahilah	Laki-laki	30	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti menetapkan lima orang subjek dengan kriteria dua orang siswa berkemampuan rendah, dua orang siswa berkemampuan

sedang, dan satu orang siswa berkemampuan tinggi dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
1	Amri Yanti	Perempuan	30	Tidak tuntas
2	Fatahilah	Laki-laki	30	Tidak tuntas
3	Edi Saputra	Laki-laki	50	Tidak tuntas
4	Sri Wahyuni	Perempuan	50	Tidak tuntas
5	Mawaddah	Perempuan	70	Tuntas

Tes akhir tindakan siklus I di laksanakan pada hari kamis tanggal 05 Mei 2011. Pelaksanaan tindakan siklus I di awasi

oleh peneliti dan pengamat. Adapun hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 hasil tes akhir tindakan siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
1	Abdullah	Laki-laki	70	Tuntas
2	Aidil Faizi	Laki-laki	80	Tuntas
3	Amri Yanti	Perempuan	70	Tuntas
4	Edi Saputra	Laki-laki	80	Tuntas
5	Edi Nur	Laki-laki	90	Tuntas
6	Mulyana	Perempuan	80	Tuntas
7	Hafrizal	Laki-laki	70	Tuntas
8	Ismail	Laki-laki	70	Tuntas
9	Lindawati	Perempuan	80	Tuntas
10	Mahrizal	Laki-laki	70	Tuntas
11	Mawaddah	Perempuan	80	Tuntas
12	Muhiddin	Laki-laki	50	Tidak tuntas
13	Maulida	Perempuan	90	Tuntas
14	Musliadi	Laki-laki	70	Tuntas
15	Nani Julia	Perempuan	70	Tuntas
16	Nurul Amna	Perempuan	80	Tuntas
17	Rauzatul Jannah	Perempuan	90	Tuntas
18	RizaRahmi	Perempuan	70	Tuntas
19	Sri Wahyuni	Perempuan	60	Tuntas
20	Sayuti	Laki-laki	60	Tuntas
21	Sabri	Laki-laki	70	Tuntas
22	Salamun	Laki-laki	70	Tuntas
23	Ti Aminah	Perempuan	50	Tidak tuntas
24	Yusnidar Bahtiar	Perempuan	70	Tuntas
25	Suryani	Perempuan	60	Tuntas
26	Ti Aminah	Perempuan	50	Tidak tuntas
27	Susi Yanti	Perempuan	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
28	Yusnidar Bustami	Perempuan	80	Tuntas
29	Amrizal	Laki-laki	80	Tuntas
30	Fatahilah	Laki-laki	50	Tidak tuntas

Berdasarkan nilai tes akhir tindakan siklus I di peroleh bahwa siswa yang mendapat skor  $\geq 60$  sebanyak 26 orang siswa dan yang mendapat skor  $\leq 60$  sebanyak 4 orang siswa setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir tindakan siklus I mencapai 86,7%. Dengan demikian siswa dengan kriteria yang ditetapkan maka tindakan siklus I dari segi tes sudah berhasil. Hasil observasi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran dapat

disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi mastery learning terlaksana dengan baik dan siswa kreatif dalam belajar. Sehingga terjadi pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pegamatan terhadap kegiatan guru dilakukan oleh teman sejawat (rekan mahasiswa) dari Universitas Almuslim Peusangan. Observasi pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan guru.**

Tahap	Indikator	Pegamatan	
		skor	Deskriptor
Awal	1. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	4
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Membangkitkan pengetahuan awal dan materi prasyarat	4	a.c dan d
Ini	1. Membentuk kelompok siswa, setiap kelompok 4 sampai 6 orang	5	Semua
	2. Membagikan materi tentang permintaan dan penawaran dan dibuat ringkasan		
	3. Meminta siswa untuk menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok tersebut		
	4. Guru mengawasi siswa secara merata		
	5. Memberi umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan		
	6. Memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa		
Penutup	1. Merangkup pembelajaran dan membuat kesimpulan	4	A,b d e
	2. Meminta membaca ringkasan dan memasukkan ide-ide pokok pada ringkasan		
	Jumlah	55	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan pengamat diberi skor 55, dengan skor maksimal 60. Kemudian jumlah skor dari pengamat di ubah dalam bentuk persen, untuk menentukan skor persentase pelaksanaan tindakan siklus I dari pengamat terhadap kegiatan peneliti, maka di gunakan rumus sebagai berikut :

Skor persentase rata-rata (NR)  

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{55}{60} \times 100 \%$$

$$= 91,7 \%$$

Berdasarkan keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan penelitian pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk dalam katagori baik. Dengan demikian kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan siklus I sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.5 hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan siswa.**

Tahap	Indikator	pengamatan	
		Skor	Deskriptor
Awal	1. Mendengar tujuan yang disampaikan	5	Semua
	2. Merespon dan mendengarkan penjelasan guru	4	A,b dan e
Intu	1. Menempati kelompok yang telah di bentuk oleh guru	5	Semua
	2. Menerima materi tentang permintaan dan penawaran serta membuat ringkasan	4	A,c dan d
	3. Membaca ringkasan selengkap mungkin	4	A,c dan d Semua
	4. Mendiskusikan dan bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas	5	
	5. Mencermati umpan balik dari guru jika ada hal yang kurang jelas bertanya lagi pada guru	5	
	6. Mengerjakan tugas yang di berikan secara mandiri	5	Semua
penutup	1. Membuat rangkuman	5	Semua
	2. Meminta siswa membuat kesimpulan	5	Semua
Jumlah		47	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan pengamat diberi skor 55, dengan skor maksimal 60. Kemudian jumlah skor dari pengamat di ubah dalam bentuk persen, untuk menentukan skor persentase pelaksanaan tindakan siklus II dari pengamat terhadap kegiatan peneliti, maka di gunakan rumus sebagai berikut :

Skor persentase rata-rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{53}{55} \times 100 \%$$

$$= 96,4 \%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dari pengamatan di peroleh skor 47. Dengan demikia kriteria

keberhasilan pembelajaran terhadap kegiatan siswa dari hasil observasi pengamat sudah termasuk katagori baik. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Tes akhir tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Mei 2011. Pelaksanaan tes akhir tindakan siklus II di awali oleh peneliti dan pengamat, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir tindakan siklus II sebanyak 28 orang siswa, 1 siswa tidak hadir karena sakit, 1 orang siswa izin. Adapun hasil akhir tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 hasil tes akhir tindakan siklus II**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
1	Abdullah	Laki-laki	80	Tuntas
2	Aidil Faizi	Laki-laki	70	Tuntas
3	Amri Yanti	Perempuan	60	Tuntas
4	Edi Saputra	Laki-laki	70	Tuntas
5	Edi Nur	Laki-laki	80	Tuntas
6	Mulyana	Perempuan	70	Tuntas
7	Hafrizal	Laki-laki	70	Tuntas
8	Ismail	Laki-laki	70	Tuntas
9	Lindawati	Perempuan	—	—
10	Mahrizal	Laki-laki	70	Tuntas
11	Mawaddah	Perempuan	80	Tuntas
12	Muhiddin	Laki-laki	90	Tuntas
13	Maulida	Perempuan	70	Tuntas
14	Musliadi	Laki-laki	50	Tidak tuntas

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
15	Nani Julia	Perempuan	70	Tuntas
16	Nurul Amna	Perempuan	70	Tuntas
17	Rauzatul Jannah	perempuan	80	Tuntas
18	Riza Rahmi	Perempuan	70	Tuntas
19	Sri Wahyuni	Perempuan	90	Tuntas
20	Sayuti	Laki-laki	60	Tuntas
21	Sabri	Laki-laki	70	Tuntas
22	Salamun	Laki-laki	80	Tuntas
23	Ti Aminah	Perempuan	80	Tuntas
24	Yusnidar Bahtiar	Perempuan	70	Tuntas
25	Suryani	Perempuan	70	Tuntas
26	Ti Aminah	Perempuan	80	Tuntas
27	Susi Yanti	Perempuan	-	-
28	Yusnidar Bustami	perempuan	70	Tuntas
29	Amrizal	Laki-laki	60	Tuntas
30	Fatahilah	Laki-laki	60	Tuntas

Berdasarkan nilai tes akhir tindakan siklus II, diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan skor  $\geq 60$  sebanyak 27 orang siswa dan yang mendapatkan skor  $\leq 60$  sebanyak 1 orang siswa. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 90%. Dengan demikian siswa dengan kriteria yang ditetapkan maka tindakan siklus II dari segi tes sudah berhasil.

Hasil observasi tindakan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi mastery learning terlaksana dengan baik dan siswa aktif dalam belajar, sehingga terjadilah pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pengamatan terhadap kegiatan guru dilakukan oleh pengamat yaitu seorang teman sejawat (rekan mahasiswa) dari Universitas Almuslim Peusangan.

**Tabel 4.7 hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru.**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		skor	Deskriptor
Awal	1. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Membangkitkan pengetahuan awal dan materi prasyarat	5	Semua
Inti	1. Membentuk kelompok siswa, setiap kelompok 4 sampai 6 orang	5	semua
	2. Membagikan materi tentang permintaan dan penawaran dan dibuat ringkasan	5	semua
	3. Meminta siswa untuk menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok tersebut	4	a,b dan d
	4. Guru mengawasi siswa secara merata	5	Semua
	5. Memberi umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan	4	A,c dan d
	6. Memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa	5	semua

Penutup	1. Merangkup pembelajaran dan membuat kesimpulan	5	Semua Semua
	2. Meminta membaca ringkasan dan memasukkan ide-ide pokok pada ringkasan	5	
Jumlah		53	

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi yang dilakukan pengamat di beri skor 53 dengan skor maksimal 55 kemudian jumlah skor diubah dalam bentuk persen maka skor persentasenya adalah 98,8% dan berdasarkan keberhasilan proses

pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 4.8 hasil observasi pengamat terhadap kegiatan siswa**

Tahap	Indikator	Pegamatan	
		skor	Deskriptor
Awal	1. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	4 Semua a.c dan d
	2. Menyampaikan tujuan	5	
	3. Membangkitkan pengetahuan awal dan materi prasyarat	4	
Inti	1. Membentuk kelompok siswa, setiap kelompok 4 sampai 6 orang	5	Semua  A,c dan d semua
	2. Membagikan materi tentang permintaan dan penawaran dan dibuat ringkasan	4	
	3. Meminta siswa untuk menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok tersebut	5	
	4. Guru mengawasi siswa secara merata	5	
	5. Memberi umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan	5	
	6. Memberikan beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa	4	
penutup	1. Merangkup pembelajaran dan membuat kesimpulan	4	A,b d e
	2. Meminta membaca ringkasan dan memasukkan ide-ide pokok pada ringkasan	5	
Jumlah		54	

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dari pengamat diperoleh skor 54. Dengan melihat kriteria keberhasilan pembelajaran terhadap kegiatan siswa dari hasil observasi dari pengamat termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah sangat baik dan sesuai dengan yang di rencanakan.

**A. Refleksi**

Pembelajaran pelaksanaan tindakan siklus II difokuskan pada peningkatan kreatifitas belajar siswa pada materi hukum permintaan dan penawaran. Pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan strategi mastery learning yang awali pembentukan

kelompok siswa pembagian materi menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus di kerjakan.

Berdasarkan hasil observasi, diskusi dengan pengamat dan hasil tes akhir setelah pelaksanaan tindakan siklus II, maka di peroleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap kegiatan peneliti dan terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran tindakan siklus II sudah berlangsung dengan baik dan hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa

tentang materi hukum permintaan dan penawaran sudah membaik.

#### 4.2 Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan strategi mastery learning ternyata dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran. Di lihat dari segi proses semua kelompok dapat menjalin kerja sama dengan baik sesuai dengan konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan yang terdapat dalam strategi mastery learning . selanjutnya dilihat dari segi hasil semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dalam kelompoknya masing-masing dan dapat pula dilihat dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I adalah 86,7% sedangkan pada siklus II adalah 90%.

Strategi mastery learning menghasilkan dapat yang positif beberapa ahli mengatakan bahwa strategi mastery learning tidak hanya unggul dalam memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran ( Joice and weil : 2003.30) Strategi Mastery Learning juga mampu menumbuhkan minat siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa-siswi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar ekonomi.

Pembelajaran dikatakan sukses apabila masukan merata, menghasilkan output yang berguna dan bermutu serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan. Oleh karna itu penerapan strategi mastery learning pada pokok bahasan permintaan dan penawaran sangat tepat. Hal ini di karenakan pada pelaksanaan tindakan I dan II siswa terlihat sangat aktif dan antusias sekali serta mempunyai semangat belajar yang sangat besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi mastery learning merupakan salah satu alternatif untuk peningkat kreatifitas pembelajaran pada pokok bahasan permintaan dan penawaran. Jadi apabila materi penyampaian pembelajaran strategi mastery learning dapat diterapkan dengan baik khususnya dalam pelajaran ekonomi. Maka dengan sendirinya anggapan bahwa ekonomi itu sulit dan susah bagi siswa dalam kalangan masyarakat umum, lambat laun

dapat dihilangkan secara tidak langsung minat untuk mempelajari ekonomi akan lebih banyak.

#### 5. Penutup

##### Simpulan

1. Penggunaan Strategi mastery learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pokok bahasan pada permintaan dan penawaran di SMA Negeri I Peusangan Siblah Krueng.
2. Kreativitas siswa yang diajarkan dengan melalui Strategi Mastery lebih efektif bila dibandingkan dengan aktivitas siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa (konvensioanl)
3. Siswa kelas X2 yang diajarkan dengan menggunakan strategi mastery learning telah mencapai ketuntasan berdasarkan hasil tes dari jumlah siswa telah mencapai nilai, di SMA Negeri I peusangan siblah kreung.

##### Saran

1. Mengingat proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan srategie mastery learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka pada guru-guru ekonomi diharapkan untuk menggunakannya pada pokok bahasan permintaan dan penawaran.
2. Kepada guru-guru ekonomi diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dan efisien, serta mampu menyiasati agar suasana kbm terasa nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

##### Daftar Pustaka

- Abdillah, (2002) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Aunurahman, (2008), *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Beyamin S. Bloom (2003), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Baron. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. [http://didin-uninus.blogspot.com/ 2009/ 03/ berpikir- kreatif. html](http://didin-uninus.blogspot.com/2009/03/berpikir-kreatif.html)
- Carroll (2004:23), *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Depdiknas, 2003. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan. Jakarta : Pustaka Setia
- Gulford (2001). *Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, PT,Rinika Cipta.
- Getzels dan Jackson (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, PT,Rinika cipta.
- Haefele. 2003. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. [http : // tyaset. blog.com/ 2003/ 02 / 15 definisi kreativitas](http://tyaset.blog.com/2003/02/15/definisi-kreativitas).
- Hulbeck, 2001. *Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, PT,Rinika Cipta.
- Jhons, B. Carol. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Joice and Weil (2009), *Model pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- James O. Whittaker, (2002) *Evaluasi Belajar Mengajar*. PT, Remaja Rosda Karya Bandung.
- Lewin, (2002), *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Gramedia.
- Munandar, (2003), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Morena (2003) belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya, PT, Rinika Cipta.
- Moleong, (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Rineka Cipta
- Rotherberg. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. [http:// moethya 26.wordpress.com/ 2004/ 02 / 20 pengertian- kreativitas- 4p- produk- proses- pendorong- pribadi/](http://moethya26.wordpress.com/2004/02/20/pengertian-kreativitas-4p-produk-proses-pendorong-pribadi/).
- Reni Akbar-Hawadi dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Rineka Cipta. Jakarta
- Simpson. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : kineka. Cipta
- Slameto (2002), *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka, Cipta, Jakarta.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT- Bumi Aksara
- Suyanto, (2001) *Metode dan Model Mengajar*, Alfabeta Bandung.
- Thailor, Halland, (2003) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta
- Utami, Munandar. 2003. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wangkat dan oreovoc (2005), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara Jakarta.
- Wilson, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT- Bumi Aksara
- Wallas, Reni Akbar Hawadi, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Rineka Cipta. Jakarta.

Daftar Riwayat Hidup

#### Shaghirah

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

#### Sabri Yusuf, SE., M.Si

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim